

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang wanita dan tidak mengenal usia. Keputihan juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang wanita terutama bagi remaja. Seringkali wanita merasa mampu mengenali sendiri bahwa dirinya sedang menderita keputihan. Wanita yang menderita keputihan biasanya mengobati sendiri dengan memakai pembersih vagina yang dijual bebas di pasar dan toko tanpa merasa perlu memeriksakan diri ke dokter untuk memperoleh pemeriksaan secara lebih detail (Mannan, 2011). Banyak wanita mengeluhkan keputihan sangat tidak nyaman, gatal, berbau, bahkan terkadang perih dan ternyata itu berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari (Wijayanti, 2009). Kebersihan organ reproduksi pada perempuan khususnya remaja sebagai salah satu upaya pencegahan keputihan patologis, kini masih menjadi salah satu masalah di berbagai Negara (Badaryati, 2012).

Dari data yang di dapat dari BKKBN 2009, di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Nanlessy, 2013). Data menurut Zubier dalam penelitiannya Permatasari (2012) jumlah wanita di dunia yang mengalami keputihan yaitu 75% minimal satu kali dalam hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias pada tahun 2011, pada remaja kejadian keputihan sangat tinggi mencapai 96 % responden mengalami keputihan

(Permatasari, 2012). Berdasarkan data awal yang diambil di asrama As'adiyah pada 10 siswi yang dilaksanakan tanggal 8 Maret 2015 tentang kebersihan organ genitalia didapatkan sebagian besar remaja putri memiliki perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yang kurang baik dan tidak bisa menjaga kebersihan organ genetalianya. Dari 10 siswi pada studi pendahuluan ada 6 orang yang mengalami keputihan yang abnormal, mereka mengeluhkan ada rasa gatal disekitar vagina, berbau, keluar secara terus menerus dan terkadang jumlah cairan yang keluar tersebut berjumlah banyak. Mereka seringkali mengeluhkan kaluarnya cairan keputihan yang membuat mereka merasa tidak nyaman dan sering lembab pada daerah organ genetalianya.

Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor. Lima perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut ketika menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut (Ayuningtyas, 2011). Penyebab lain dari keputihan adalah penggunaan pakaian ketat dan atau celana terbuat dari bahan sintersis. Apalagi jika dibiarkan dalam keadaan basah, misalnya pakaian yang dipakai setelah berolah raga akan mengundang pertumbuhan jamur, begitu juga dengan penggunaan spray dan deodoran genitalia harus diwaspadai karena rentan mengubah keamanan vagina. Setelah itu kelelahan dan stress juga bisa memicu keputihan. Keputihan yang berlarut-larut dan menjadi semakin berat, maka kemungkinan wanita yang

bersangkutan akan menjadi mandul dan tidak bisa mempunyai keturunan dan berdampak pada kesuburan di kemudian hari (Wijayanti, 2009).

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia terhadap kejadian keputihan, dalam hal ini dapat mengoptimalkan perilaku personal hygiene terutama dalam menjaga kebersihan organ genitalianya. Jadi diharapkan remaja dapat merawat dan menjaga organ genitalianya dengan baik dan benar, juga memiliki pengetahuan yang mendukung tentang perilaku personal hygiene terutama dalam menjaga kebersihan organ genitalia yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin mengetahui adakah hubungan antara perilaku remajadalam menjaga kebersihan organ genitalia terhadap kejadian keputihan pada remaja di asrama As'adiyah pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan antara Perilaku Remaja dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja di Asrama As'adiyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Adakah Hubungan antara Perilaku Remaja dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja di Asrama As'adiyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia di asrama As'adiyah pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang.
- b. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada remaja di asrama As'adiyah pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang.
- c. Menganalisis hubungan antara perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia terhadap kejadian keputihan pada remaja di asrama As'adiyah pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber kepustakaan di bidang kesehatan remaja atau kesehatan reproduksi di perpustakaan khususnya tentang perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia terhadap kejadian keputihan dengan baik dan benar.

1.4.2 Bagi Peneliti

Bahan belajar dalam menerapkan ilmu dan teori yang di dapatkan selama perkuliahan kedalam praktek di lingkungan masyarakat, peningkatan daya fikir dan mengamati suatu permasalahan sehingga dapat memberi pengalaman yang nyata bagi peneliti dalam proses penelitian.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan yang dapat digunakan untuk penambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia terhadap kejadian keputihan dengan baik dan benar agar dapat mengurangi angka kejadian keputihan di pondok pesantren Darul ‘Ulum Jombang khususnya di asrama As’adiyah.